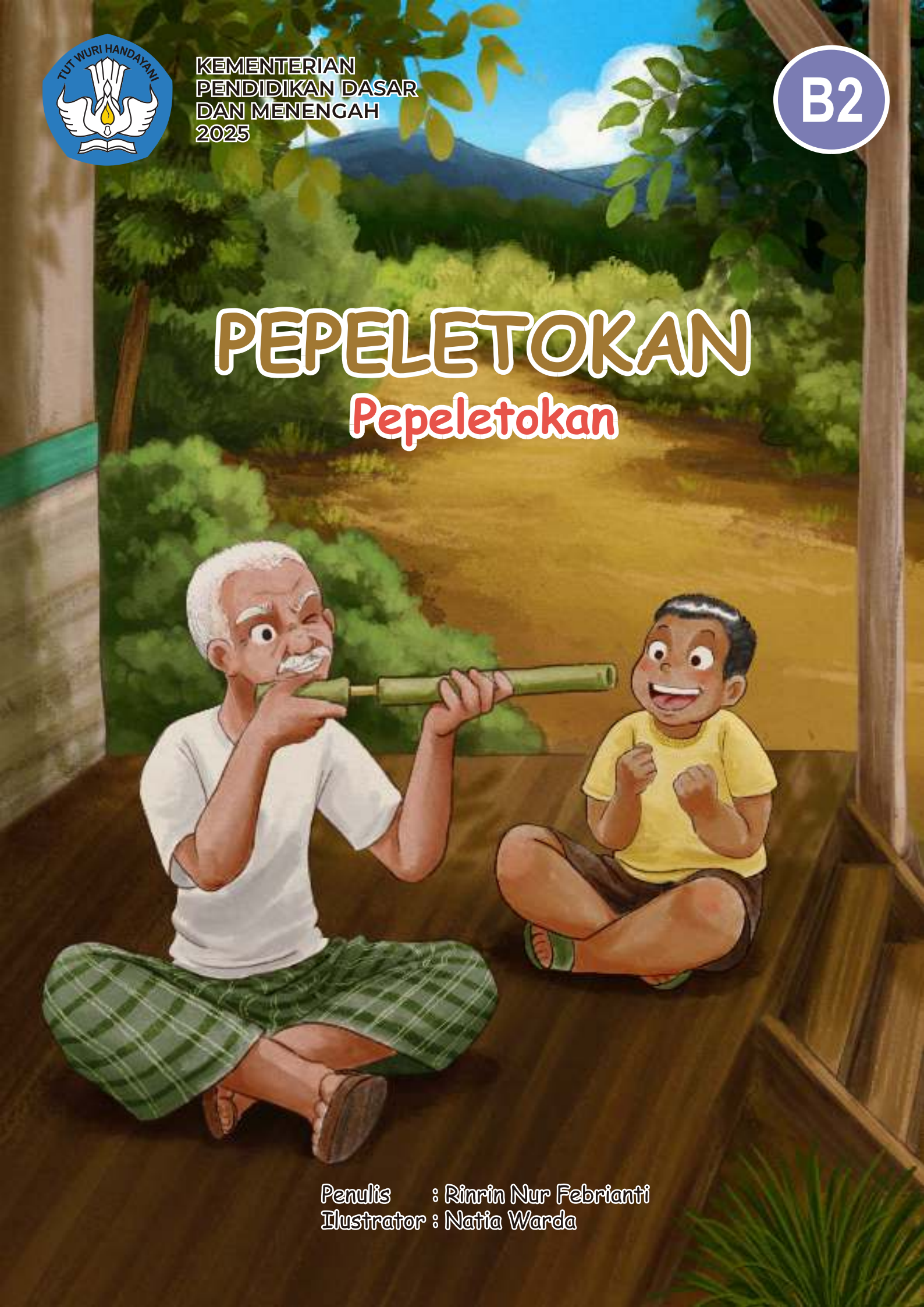
KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

B2

PEPELETOKAN

Pepeletokan



Penulis : Rinrin Nur Febrianti
Ilustrator : Natia Warda

KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

PEPELETOKAN

Pepeletokan



Penulis : Rinrin Nur Febrianti
Ilustrator : Natia Warda

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Pepeletokan
Pepeletokan

Penanggung jawab: Herawati
Penulis : Rinrin Nur Febrianti
Penerjemah : Ebah Suhaebah
Ilustrator : Natia Warda
Penelaah : Taufik Ampera
Penyunting : Desie Natalia
Penata letak : Maman Sulaeman

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
Jalan Sumbawa Nomor 11, Bandung 40113
Pos-el: balaibahasa.jabar@kemendikdasmen.go.id
Laman: www.balaibahasajabar.kemendikdasmen.go.id
Instagram: @balaibahasajabar
Facebook: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
YouTube: Balai Bahasa Jawa Barat
Telepon: (022) 4205468

Cetakan kedua, 2025
ISBN 978-623-118-699-7

Isi buku ini menggunakan huruf Comic Sans 14pt, Vincent Connare.
V, 44 hlm: 21 x 29,7 cm.

Pesan Bu Hera

Hai, anak-anakku sayang. Salam literasi!

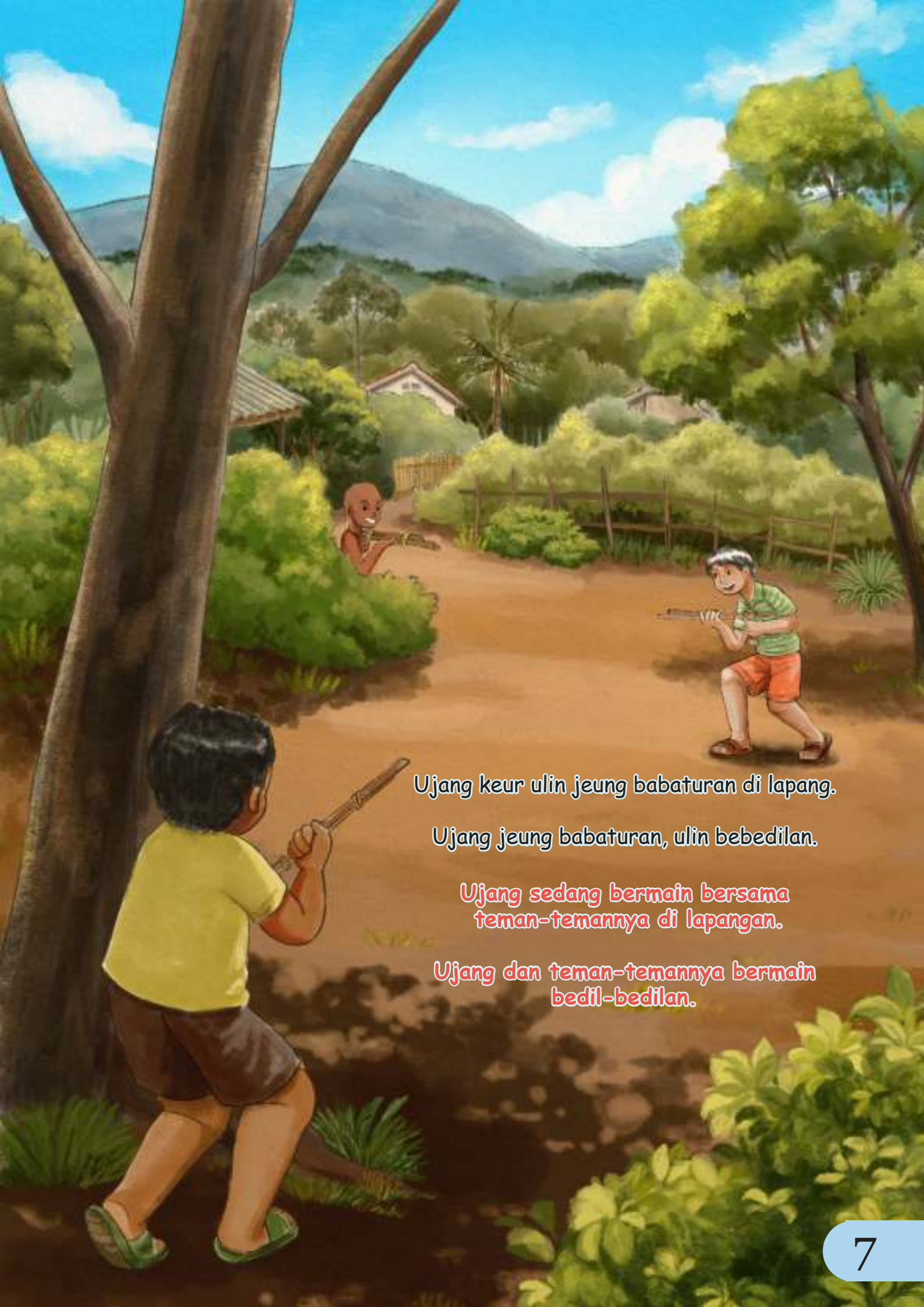
Buku-buku hebat ini dipersembahkan untuk kalian. Kalian dapat menyimak atau membaca cerita-cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini dipersembahkan dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Buku dwibahasa ini mengajak kalian untuk mengenal bahasa dan budaya daerah di Jawa Barat. Ilustrasi yang memukau juga akan membantu kalian memahami jalan cerita. Semoga kalian menyukai buku-buku ini dan makin gemar membaca.

Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat,

Dr. Herawati, S.S., M.A
19771012200112200 5

Selain menyajikan cerita bermuatan lokal yang menarik
untuk pembaca sasaran jenjang B2 dan B3,
buku ini juga mengajarkan anak-anak untuk tetap
mencintai bahasa daerah.
Semoga Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat semakin banyak
menerbitkan buku-buku seperti ini.
(Benny Rhamdani, penulis dan pemerhati buku anak).



Ujang keur ulin jeung babaturan di lapang.

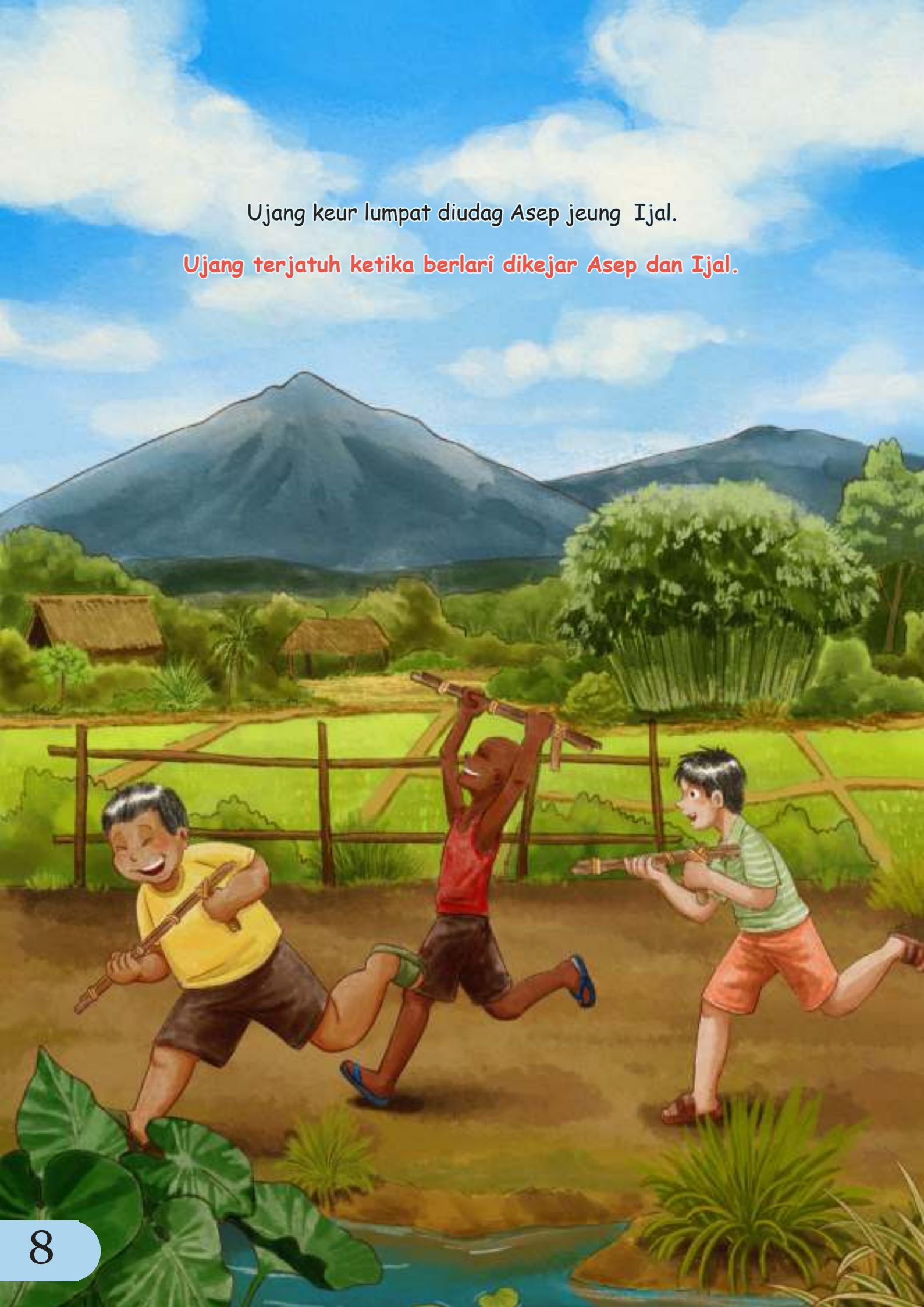
Ujang jeung babaturan, ulin bebedilan.

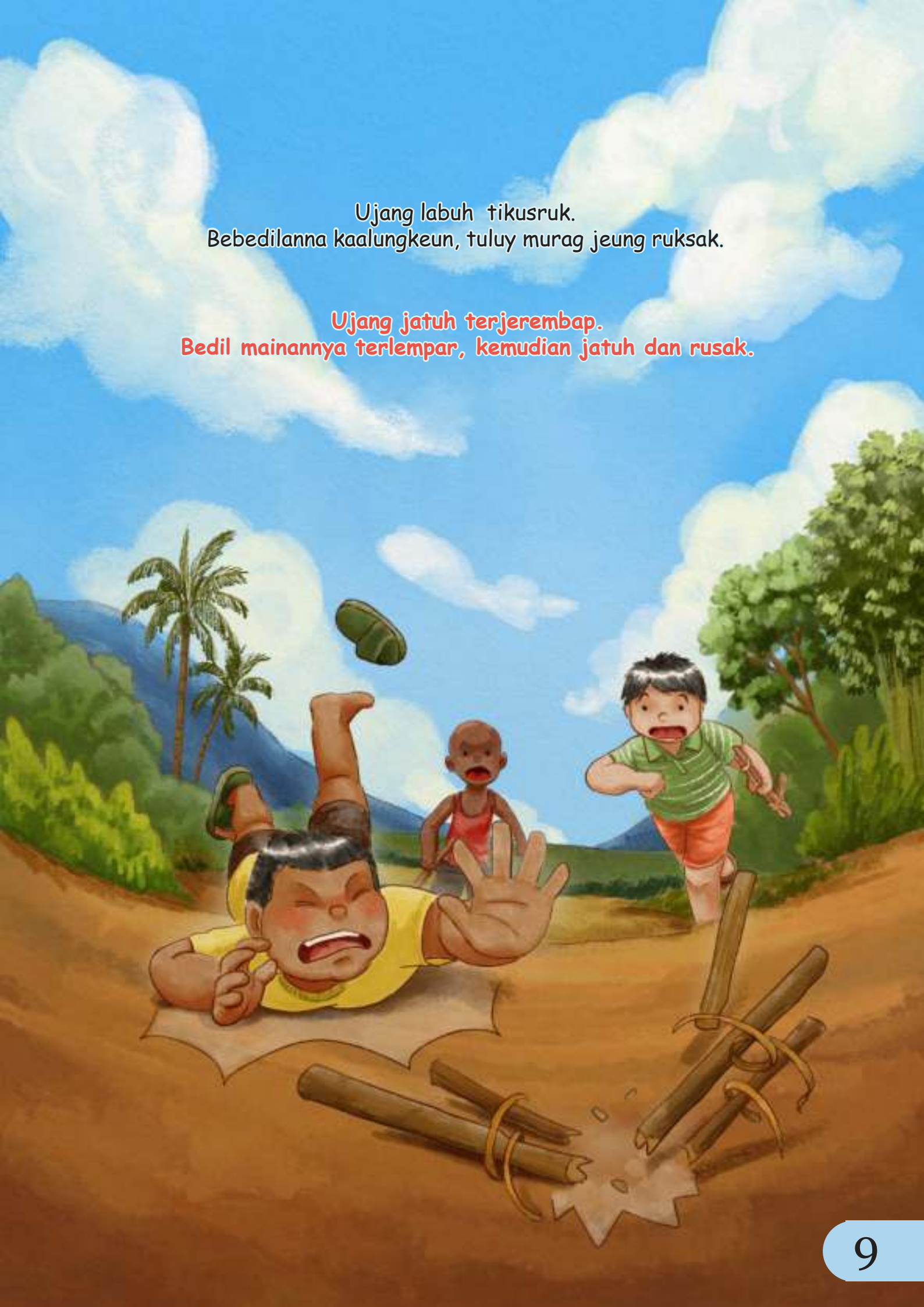
Ujang sedang bermain bersama teman-temannya di lapangan.

Ujang dan teman-temannya bermain bedil-bedilan.

Ujang keur lumpat diudag Asep jeung Ijal.

Ujang terjatuh ketika berlari dikejar Asep dan Ijal.





Ujang labuh tikusruk.
Bebedilanna kaalungkeun, tuluy murag jeung ruksak.

Ujang jatuh terjerembap.
Bedil mainannya terlempar, kemudian jatuh dan rusak.


Ujang ceurik eueuriheun.
Ujang teu bisa ulin, bebedilan Ujang ruksak.
Ujang menangis tersedu-sedu.
Ujang tidak bisa bermain kembali karena bedil mainannya rusak.


Ujang balik ka imah,
bari sedih.
Ujang pulang ke rumah
dengan perasaan sedih.





"Kunaon, Ujang?"

"Kenapa, Ujang?"

"Bedil Ujang ruksak, Bah. Tadi, Ujang geubis di Lapang.
Ujang teu tiasa ameng bebedilan deui".

**"Bedil mainan Ujang rusak, Bah.
Tadi Ujang terjatuh di lapangan. Ujang tidak bisa bermain
bedil-bedilan lagi."**




Abah karunyaeun ka Ujang.
Abah tuluy mikir, supaya Ujang teu sedih waé.
Abah merasa iba kepada Ujang.
Abah kemudian berpikir agar Ujang tidak bersedih terus.



"Tong ceurik, Ujang!
Yap urang nyieun bebedilan tina Awi!"

**"Jangan menangis, Ujang!
Ayo kita membuat bedil mainan dari bambu!"**

"Wahh? Tiasa, Bah?"

"Wah? Bisa, Bah?"




Ujang nuturkeun Abah ka kebon Awi.
Abah ngala Awi keur nyieun bebedilan Ujang.
Ujang mengikuti Abah ke kebun bambu.
Abah mengambil bambu untuk membuat
bedil mainan untuk Ujang.





"Ayeuna urang nyieun Pepeletokan! Bebedilan tina awi!"
"Naha disebat pepeletokan, Bah?"
"Apan engké sora na meletok, Jang!"

"Sekarang kita membuat pepeletokan!
Bedil mainan dari bambu!"
"Kenapa disebut pepeletokan, Bah?"
"Karena suaranya berbunyi peletok, Jang!"



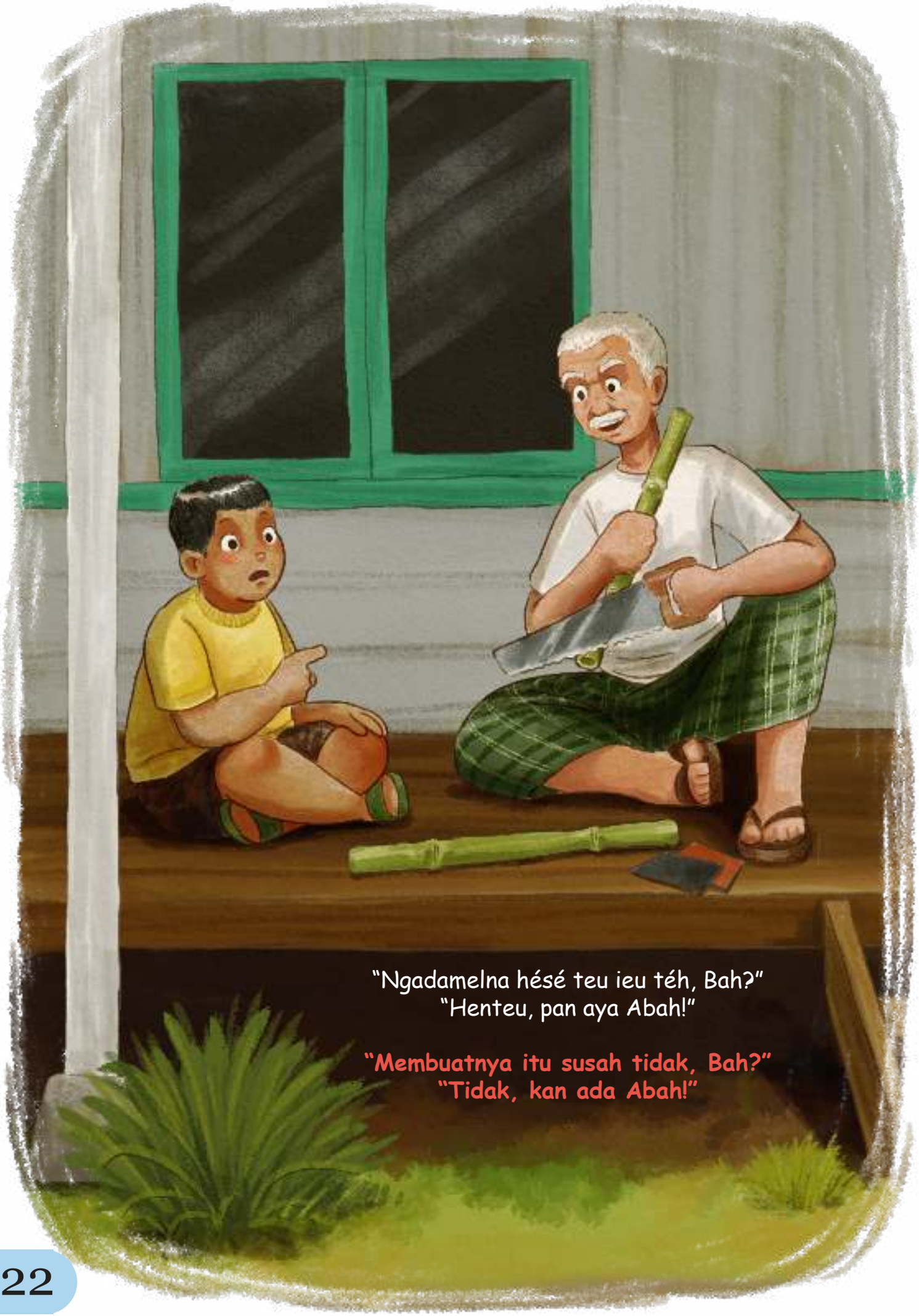
Abah keur nyieun pepeletokan, nyaéta bebedilan tina awi.

Abah sedang membuat pepeletokan, bedil mainan dari bambu.



Nyieun pepeletokan téh
kudu aya solobong awi leutik, hamplas, ragaji, jeung bedog.

**Untuk membuat pepeletokan itu
harus ada selongsong bambu kecil, ampelas, gergaji, dan golok.**



"Ngadamelna hésé teu ieu téh, Bah?"
"Henteu, pan aya Abah!"

"Membuatnya itu susah tidak, Bah?"
"Tidak, kan ada Abah!"

Awi téh dihamplas heula, supaya teu kasura pas dicoo

Bambu itu terlebih dahulu diampelas agar tidak melukai tangan ketika dimainkan.



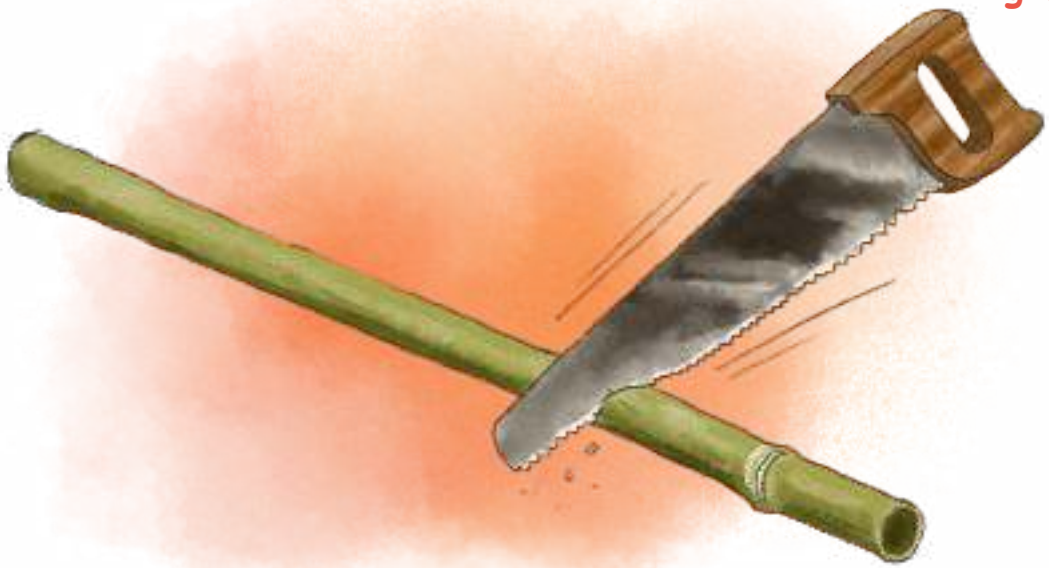
Awi téh aya dua.
Hiji solobong awi. Hiji deui mah gagang awi paranti panyodok

Bambunya ada dua.
Satu selongsong bambu, satu lagi gagang sebagai penyodok.



Sabérésna dihamplas, solobong awi diragaji jadi dua

Setelah diampelas, selongsong bambu digergaji menjadi dua



Nu hiji jangkung, nu hiji mah pondok

Bambu yang satu berukuran panjang, yang satunya lagi berukuran pendek.



Gagang awi panyodok, ditanclebkeun kana solobong awi nu pondok tuluy dipageuhan.

Gagang bambu untuk penyodok, ditancapkan pada selongsong bambu yang berukuran pendek, kemudian dikencangkan.



Bari ngabandungan Abah, Ujang bari nyieun pélor.

Sambil memperhatikan Abah, Ujang membuat peluru.



pélor pepeletokan téh tina keretas

Peluru Pepeletokan terbuat dari kertas.



Keretas téh disoék-soék.

Kertas tersebut disobek-sobek.



Tuluy keretas dibanjur ku cai, dicampurkeun.

Lalu, kertas disiram air hingga tercampur.



Keretasna bakal jadi baseuh, tuluy dibuleud-buleud jadi pélor.

Setelah kertas basah, kemudian dijadikan bulatan-bulatan kecil untuk peluru.

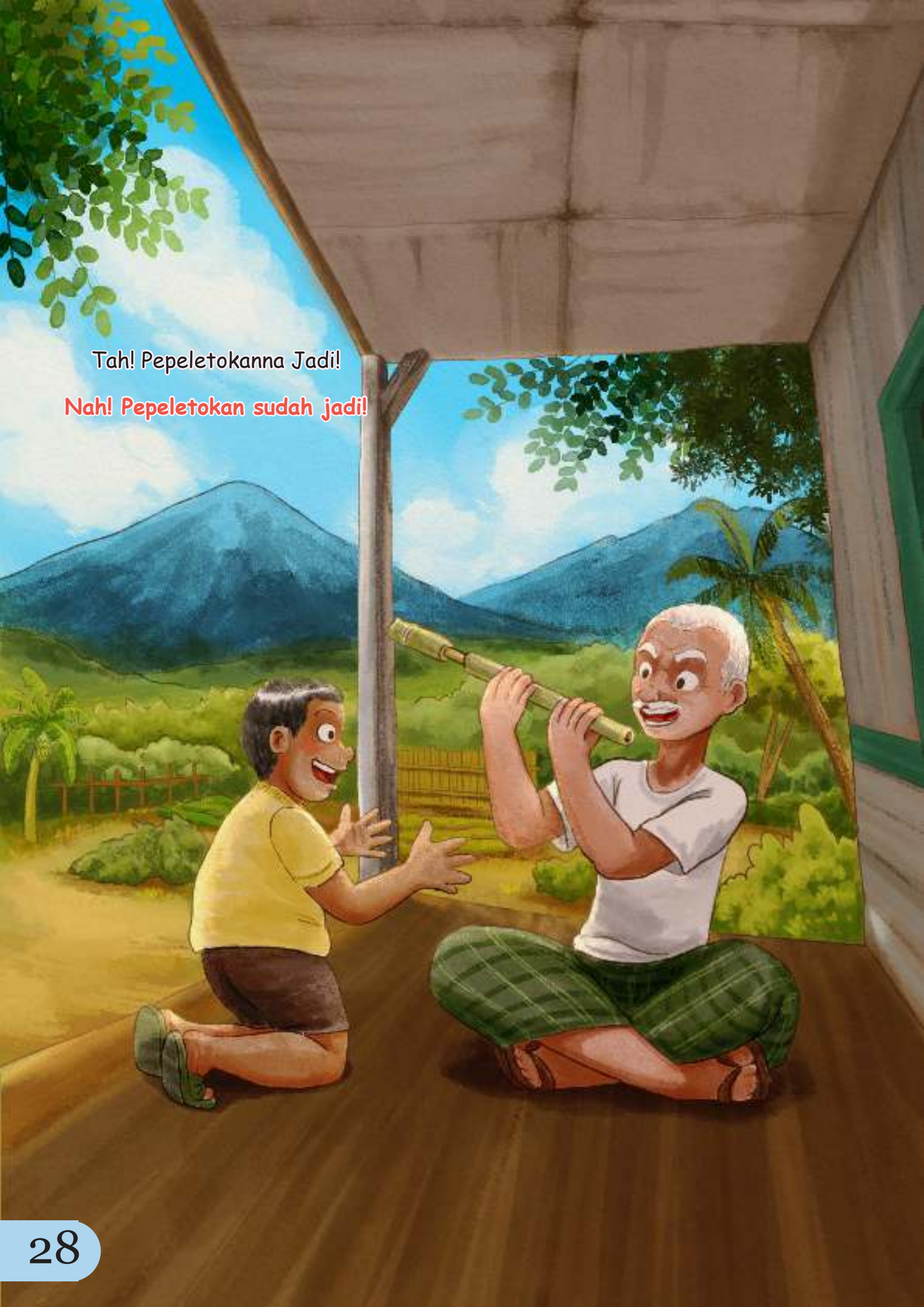
Bebedilan awi nu Ujang geus jadi.

Ieu nu disebut Pepeletokan téh!

Bedil mainan bambu milik Ujang sudah jadi.

Inilah yang disebut pepeletokan!




Tah! Pepeletokanna Jadi!
Nah! Pepeletokan sudah jadi!



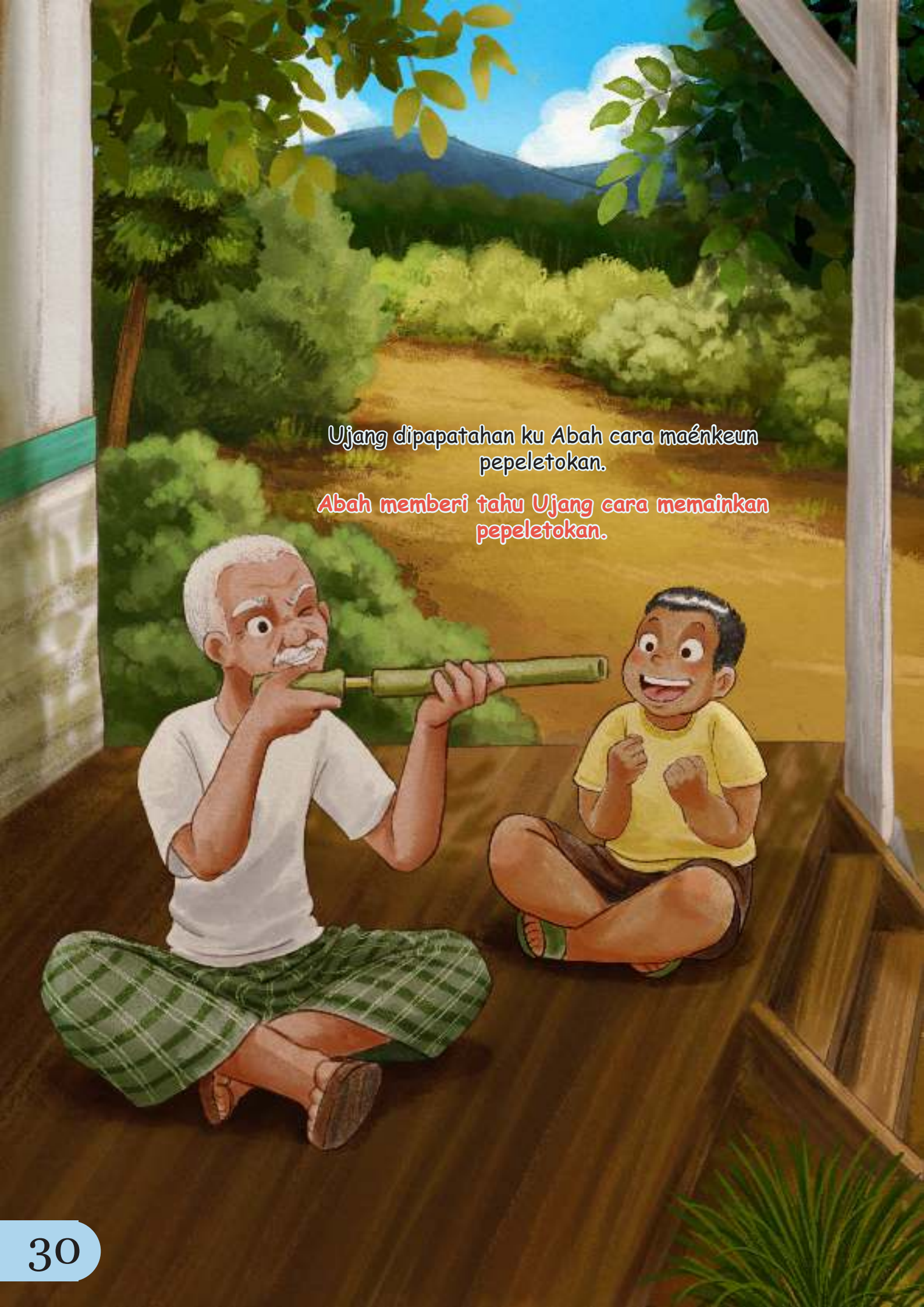
"Wah, jadi!"

"Hore, sudah jadi!"

"Maénkeunna kumaha, Bah?"

" Bagaimana memainkannya, Bah?"




Ujang dipapatahan ku Abah cara maénkeun pepeletokan.
Abah memberi tahu Ujang cara memainkan pepeletokan.

Ceuk Abah, pélor keretas na téh diasupkeun kana solobong awi nu panjang.

Kata Abah, peluru kertasnya itu dimasukkan ke dalam selongsong bambu yang panjang.



Tuluy didedetkeun ku gagang awi panyodok.

Kemudian ditekan oleh gagang bambu penyodok



Lamun geus pas, éta gagang awi téh dedetkeun sing tarik.

Kalau posisinya sudah tepat, gagang bambu tersebut ditekan dengan kuat.



Ké pélorna Bakal kaluar tuluy soraan.

Sora na téh, "Pletokk"

Nanti pelurunya akan terpental dan mengeluarkan bunyi.

Suaranya berbunyi, pletok



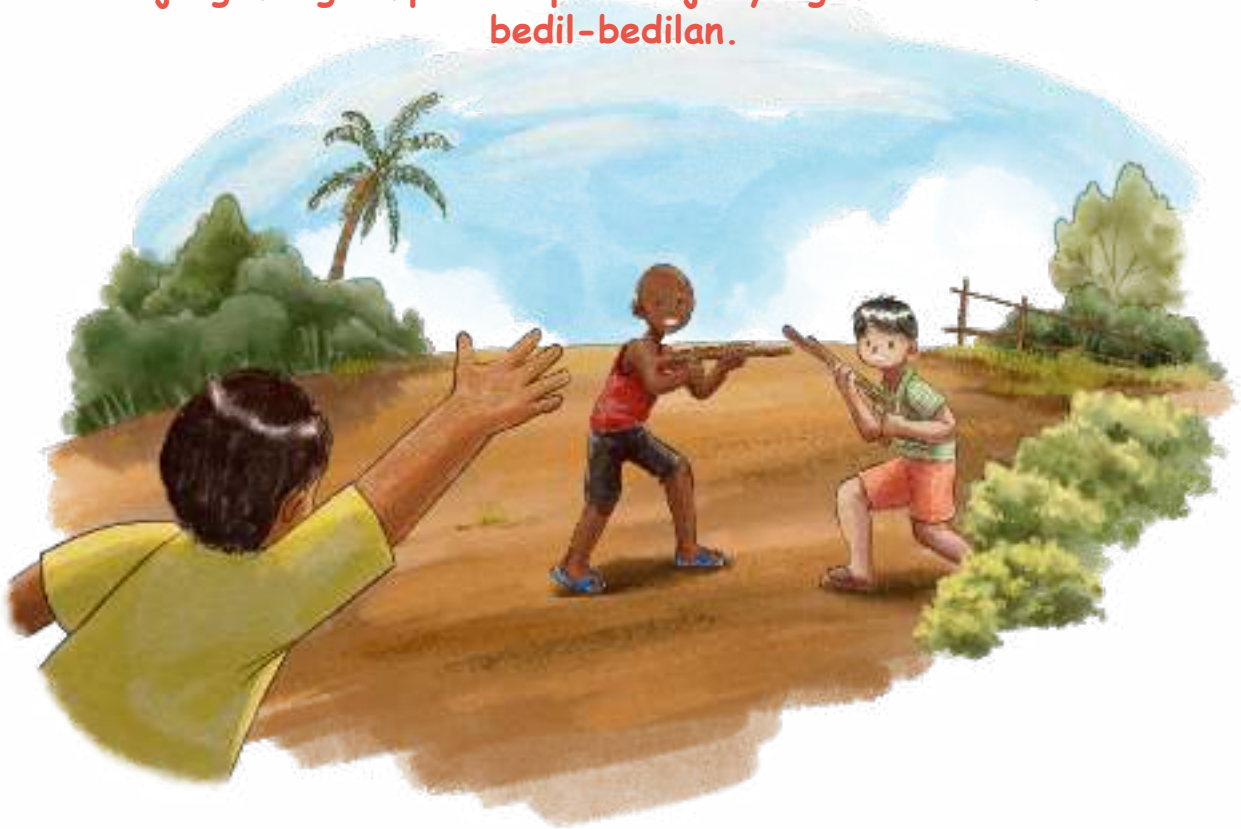
"Wah! Saé pisan, Bah!"

"Wah! Bagus sekali, Bah!"



Ujang nyampeurkeun Asep jeung Ijal nu masih maén bebedilan.

Ujang menghampiri Asep dan Ijal yang masih bermain bedil-bedilan.



"Wahh naon tah, Jang?" Ijal Panasaran.
"Ieu Pepeletokan. Bedil tina awi. Meunang Abah abi!"
"Wahh Alus euy! Abi ogé hayang nyieun atuh!" Ceuk Asep.

"Wah, apa itu, Jang?" Ijal penasaran.
"Ini pepeletokan. Bedil mainan dari bambu buatan Abah!"
"Wah, bagus sekali! Aku pun ingin membuatnya!" kata Asep.







BIODATA PENULIS

Rinrin Nur Febrianti, lahir di Sumedang 21 Februari 2003, alamat sekarang di Desa Ciapus, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Rinrin merupakan mahasiswa S1 di Program Studi Sastra Sunda, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran. Esai 'Papaés Nonoman: Media Babagi Élmu pikeun Pribumi di Pasundan' merupakan tulisan pertamanya yang terbit pada majalah Manglé. Selain menulis esai, Rinrin sebagai pengarang juga pernah menulis cerita humor (barakatak) yang pernah dimuat juga pada majalah Manglé. Pengarang ini dapat dihubungi melalui pos-el @rinrinnnurf@gmail.com, juga WhatsApp di nomor 0815-7333-6791.



BIODATA PENERJEMAH

Ebah Suhaebah, lahir di Sumedang pada tahun 1962. Dia merupakan ahli bahasa Indonesia. Dia pun merupakan purnabakti dari Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendkbudristek. Keahlian dalam hal bahasa, selain diperolehnya secara langsung di lapangan, baik sebagai ahli bahasa di DPR/MPR RI maupun sebagai penyuluh, penyunting, dan dosen Bahasa Indonesia, keahliannya pun diperolehnya dari pendidikan formalnya di Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Sastra Unpad dan Program Studi Linguistik di Pascasarjana Universitas Indonesia. Satria Tanpa Tanding dan Di Atas Langit Ada langigt merupakan buku cerita anak yang pernah ditulisnya, Selain itu, dia pun menulis beberapa buku yang berhubungan dengan Bahasa Indonesia, antara lain Pemahaman dan Penguasaan Siswa Kelas III SLTP DKI Jakarta terhadap Kaidah Kalinat Bahasa Indonesia dan Penyulihan sebagai Alat Kohesi dalam Wacana.



BIODATA ILUSTRATOR

Ilustrator buku anak lepas kelahiran 1992 yang berlatar belakang pendidikan desain grafis di FSRD ITB. Menyukai buku anak sejak kecil dan masih mengoleksi buku bergambar sampai sekarang.

Ia sudah pernah membuat ilustrasi untuk berbagai penerbit, di antaranya Pelangi Mizan, Grasindo, dan Next Publication Singapore. Juga pernah membuat ilustrasi untuk katalog website Amazon India. Buku terbit yang diilustrasikannya berjumlah sekitar 25 buku. Karya-karyanya bisa dilihat di akun Instagram @bynblamanda.

PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU

PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah untuk mendampingi anak membaca

A

PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan perancah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1 B2 B3

PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana

C

PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah

D

PEMBACA MAHIR

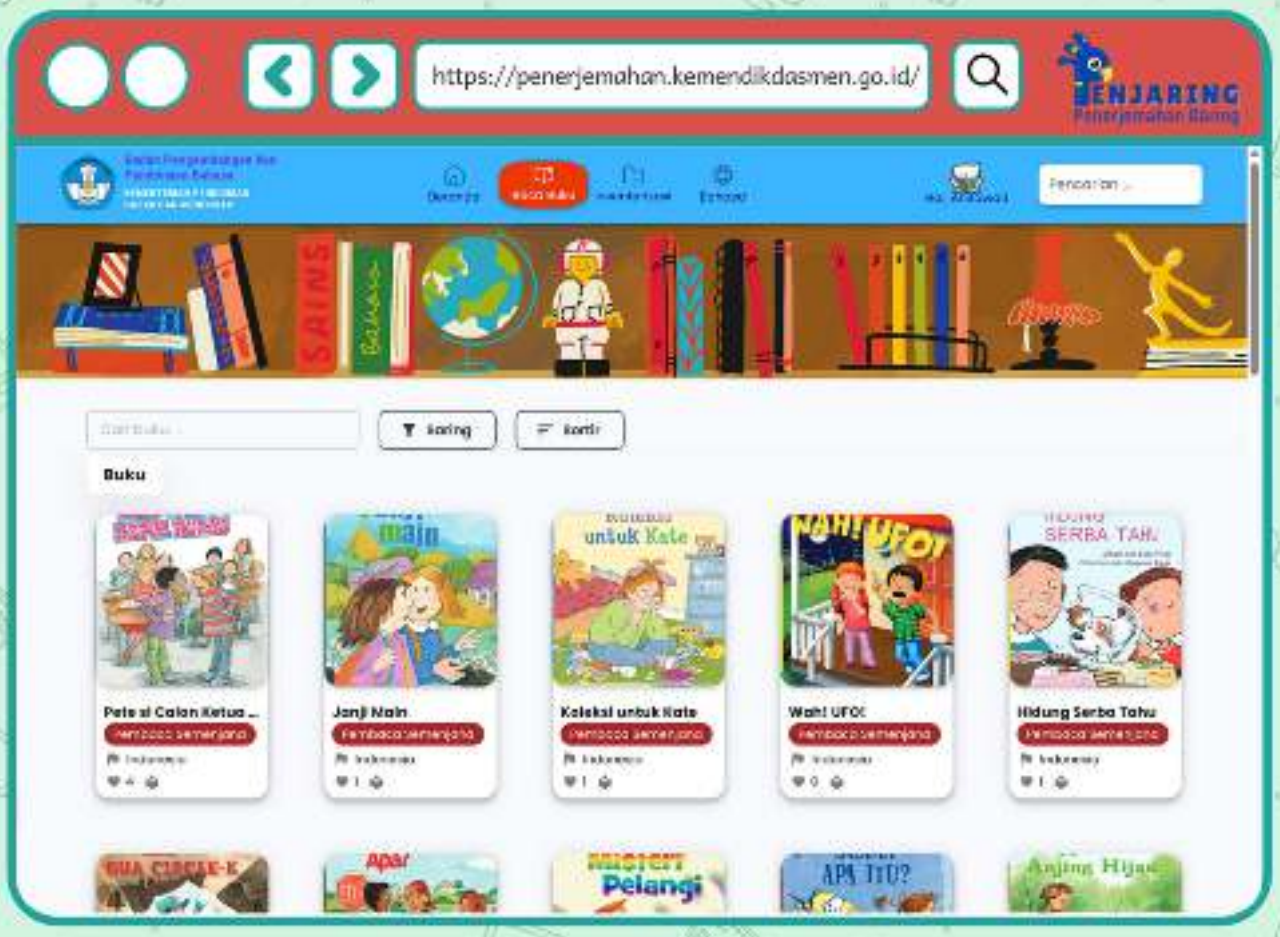
Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik

E



CATATAN: RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.

Ayo, Baca Buku di Penjaring!



Pindai untuk akses laman!



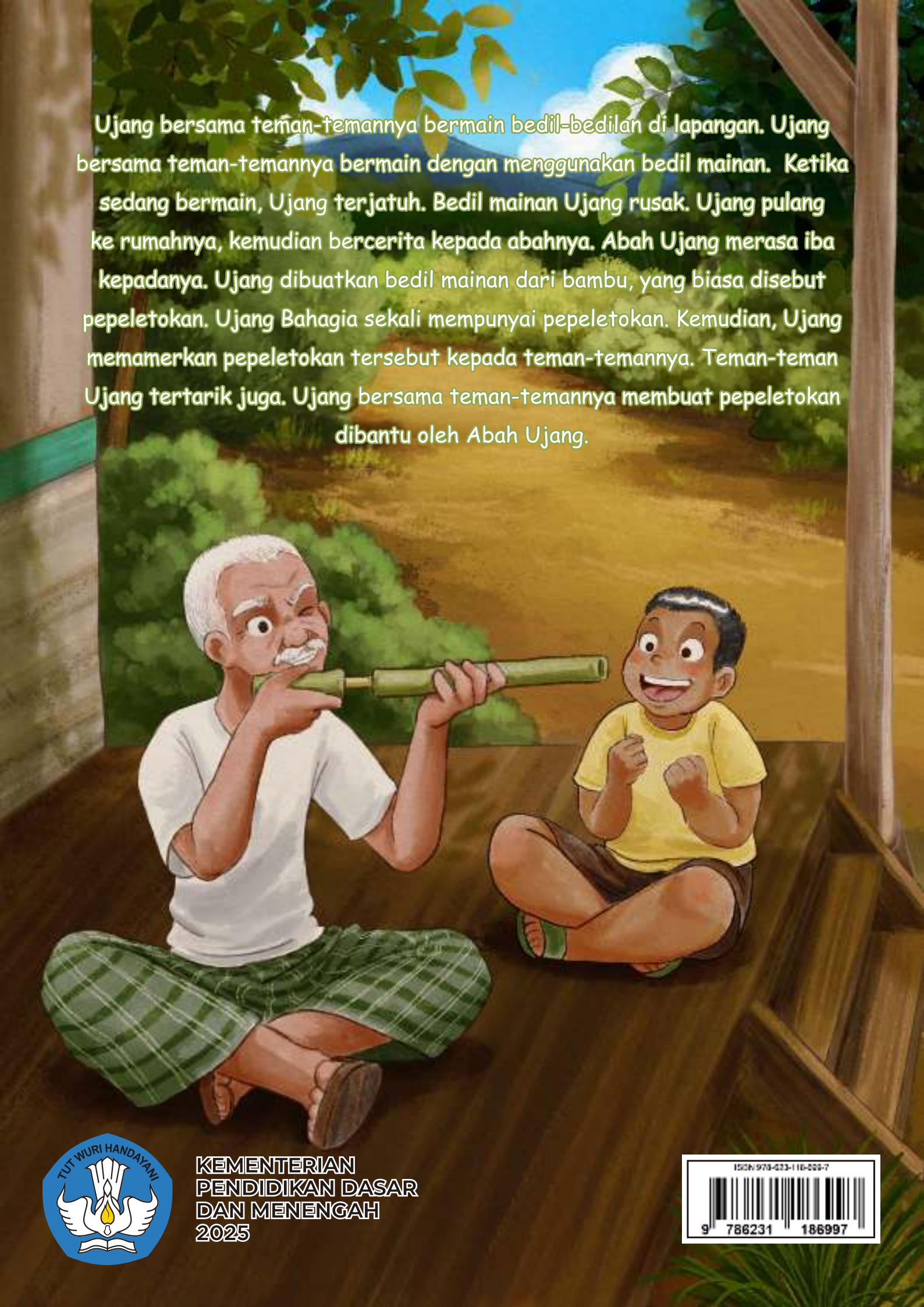
Halo,
Anak-Anak Indonesia!

Yuk, kunjungi kanal YouTube Penjaring Pusdaya untuk menikmati cerita anak dalam bentuk buku audio video yang dilengkapi dengan bahasa isyarat! Jangan lupa klik suka dan langganan, lalu bagikan ke teman-temanmu.

https://www.youtube.com/@penjaring



Ujang bersama teman-temannya bermain bedil-bedilan di lapangan. Ujang bersama teman-temannya bermain dengan menggunakan bedil mainan. Ketika sedang bermain, Ujang terjatuh. Bedil mainan Ujang rusak. Ujang pulang ke rumahnya, kemudian bercerita kepada abahnya. Abah Ujang merasa iba kepadanya. Ujang dibuatkan bedil mainan dari bambu, yang biasa disebut pepeletokan. Ujang Bahagia sekali mempunyai pepeletokan. Kemudian, Ujang memamerkan pepeletokan tersebut kepada teman-temannya. Teman-teman Ujang tertarik juga. Ujang bersama teman-temannya membuat pepeletokan dibantu oleh Abah Ujang.



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025